

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya globalisasi telah merubah tatanan kehidupan dan pola pikir masyarakat dengan sangat pesatnya. Apalagi saat ini kemajuan teknologi semakin pesat yang berdampak kepada penyalahgunaan dari arus informasi dan komunikasi yang mengarah ke arah negatif atau tindakan kejahatan.¹

Di era modern ini, dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih terus berkembang diikuti zaman. Perkembangan ini membawa perubahan moral pada manusia yang menuju kerusakan. Permasalahan yang banyak terjadi antara lain pemerkosaan, pencurian, tawuran, penyalahgunaan narkoba serta obat-obatan terlarang yang mengakibatkan kecanduan atas barang tersebut. Tindak kejahatan yang semakin berkembang karna arus globalisasi ialah peredaran dan penyalahgunaan narkotika.

Pada akhir-akhir ini, penggunaan dan peredaran narkotika secara illegal di seluruh dunia, menunjukkan peningkatan tajam serta mewabah merasuki semua bangsa dan ummat semua agama, serta telah menyita banyak korban. Sekarang tidak satupun bangsa atau ummat yang bebas dari atau kebal terhadap penyalahgunaan narkoba, dan tidak ada lagi propinsi, kota atau kabupaten yang bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

¹Muh Zulhajar Syam, "Pelaksanaan Rehabilitas Terhadap Pecandu dan Penyalahgunaa Narkoba Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam (Studi kasus di balai Rehabilitas BNN Baddoka Makassar)" (UIN Alauddin Makasar, 2017). hlm. 1.

Dikalangan remaja saat ini penggunaan narkoba semakin meningkat. Pemakaian obat-obatan terlarang bisa menyebabkan tubuh menjadi rapuh perlahan-lahan karena dikuasai oleh zat-zat adiktif penghancur syaraf, yang menjadi objek sasaran dari penyebaran narkotika ini ialah generasi muda atau penerus bangsa ini. Bahkan sangat membahayakan kehidupan generasi muda di kemudian hari yang menjadi penerus bangsa. Zat-zat yang terkandung didalamnya yang membuat remaja tidak bisa berpikir secara jernih. mengakibatkan, anak muda yang menjadi harapan bangsa yang memiliki jiwa kuat dan pintar hanya akan menjadi angan-angan saja.²

Narkoba adalah suatu persoalan yang sudah ada pada zaman dulu dan sampai akhir zaman sekalipun. Oleh sebab itu, dibutuhkan perjuangan manusia terutama dari aparat negara dalam menangani persoalan tersebut. Tidak hanya itu, kontribusi dari keluarga, orang tua, itu sangat dibutuhkan untuk mengawasi perkembangan pergaulan anak-anak kita, hal ini berupaya untuk melindungi, mencegah, menanggulangi dan menyembuhkan anak-anak kita dari bahayanya narkoba. Dalam Al-Qur'an dan Hadist, narkoba masuk dalam kategori *khamr* yaitu sesuatu yang memabukkan dan yang bisa menghilangkan akal manusia.

Pada akhir tahun 2003 diperkirakan terdapat 13,2 juta pengguna narkoba di dunia. Sekitar 22% diantaranya hidup di negara maju, sedangkan sisanya berada di negara yang sedang berkembang atau sedang mengalami transisi. Hasil

²Maudy Pritha Amanda dkk, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)," *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no. 2 (2017), hlm. 129–389.

penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) berkerja sama dengan pusat kesehatan Universitas Indonesia pada tahun 2008 juga mencatat angka penyalahgunaan narkoba adalah 1,99% dari jumlah penduduk Indonesia (3,6 jiwa) dan pada tahun 2015 akan mengalami kenaikan menjadi 2,8% dari jumlah penduduk (5,1 juta jiwa). Hal tersebut menjadi salah satu penyebab Indonesia menjadi negara pasar narkoba yang besar dengan harga yang tinggi, sehingga Indonesia semakin rawan menjadi surga bagi para sindikat narkoba.

Sementara ini, Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 kasus narkoba tercatat 1,812 kasus mengalami peningkatan sekitar 13% di banding tahun sebelumnya yang hanya 1,599 kasus narkoba. Jumlah itu dipastikan telah mengalami peningkatan seiring dengan maraknya peredaran narkoba di Provinsi Sumatera dalam beberapa tahun terakhir.³

Dalam hal ini, aparat pemerintah yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN) yang dibantu masyarakat telah melakukan upaya dalam pencegahan dan pengendalian perdagangan narkoba. Disebutkan dalam norma sosial dan juga doktrin-doktrin dalam agama apabila memakai zat-zat yang dapat memabukkan dan hilang akal nya adalah suatu perbuatan terlarang. Akan tetapi setiap harinya bahkan setiap tahunnya korban penyalahgunaan narkoba akan terus ada bahkan kasusnya selalu mengalaminya peningkatan. Hak yang didapatkan bagi pecandu narkoba baik dari penilaian yang salah maupun tidak menutup bagi mereka untuk

³Trilia & Eva Rusmini, "Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Terhadap Kekambuhan Pasien Pengguna Napza Di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan," *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang* 14, no. 2 (2019), hlm. 120.

mendapatkan hak rehabilitasi guna memulihkan atau mengembalikan kehidupan mereka menjadi terarah. Hal ini sebagai salah satu tanggung jawab dan tugas dari semua pihak yaitu antara pemerintah, keluarga maupun masyarakat.⁴

Namun pada umumnya penanggulangan terhadap pecandu narkoba di Indonesia biasanya lebih menggunakan cara pendekatan kesehatan dan sosial. Seharusnya dalam menangani kasus rehabilitasi pecandu narkoba lebih baik menggunakan metode berbasis religi. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam memiliki arti sebagai suatu usaha dasar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengetahui, mengerti, menghayati dalam mengamalkan ajaran Agama Islam yang sumbernya dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits sehingga terbentuknya manusia yang bertaqwa serta berakhlakul karimah yang pada akhirnya dapat mengamalkan ajarannya dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. Pendidikan Islam mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari pendidikan pada umumnya. Hal ini dengan alasan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai makna khusus untuk menitik beratkan pada kemampuan seorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian dan pengalaman ilmu tersebut sebagai tanggung jawab terhadap Tuhan dan masyarakat.

Maka dengan demikian, metode religius merupakan bagian terpenting dan menjadi salah satu jalan yang tepat dalam menyembuhkan para pengguna narkoba

⁴Akmal Hawi, "Remaja Pecandu Narkoba Studi tentang Rehabilitasi Integrasi di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang," *Jurnal Tadrib PAI UIN Raden Fatah Palembang* 4, no. 2 (2018), hlm. 2.

melihat pada metode kesadaran diri seseorang, dalam artian menanamkan pemahaman ikatan seorang hamba dengan penciptanya, hal ini bertujuan agar para pecandu dan pengguna bisa untuk dibimbing, dilatih, dan dikembalikan lagi mentalnya sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam dan membangun kembali kesadaran agar tidak lupa kepada hakekat diri sendiri dan Tuhan serta memiliki jalan hidup yang benar dan diridhoi.⁵

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah satu pengurus pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman hari senin pada tanggal 21 Desember 2020 dengan hasil sebagai berikut :

Dalam lingkungan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang pelaksanaan kegiatan pendidikan Agama Islam meliputi kegiatan Dzikir, shalat dhuha, shalat berjamaah, pembacaan doa-doa dan belajar membaca Al-Qur'an. Selain kegiatan religi kegiatan sosial juga di terapkan disini seperti kerja bakti dilingkungan pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman bagi para klien mantan pecandu narkoba. Serta faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba, seperti faktor Pergaulan atau teman sebaya dimana mereka ikut-ikutan dalam mencoba mengkomsumsi narkoba sehingga membuat mereka ketergantungan, tidak bisa mengontrol diri.⁶

⁵Aji Khojimatul Asror, Asep Kusnawan dkk, "Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba melalui Terapi Religius di Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XIV Garut," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5, no. 1 (2017): hlm. 24.

⁶Wawancara dengan Bapak Fero Reno malian, "selaku konselor adiksi di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang Pada Tanggal 21 Desember 2021 Pukul 10.15 WIB.



Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pendidikan Agama Islam sudah terpenuhi untuk pengobatan para klien mantan pecandu narkoba dari sisi religinya dan juga penyalahgunaan narkoba dari faktor pergaulan ini sangatlah beresiko bagi jiwa dan rohani klien, karena dapat merusak bagian organ tubuh dan syaraf mereka. Dimana faktor pergaulan ini akan mengakibatkan rusaknya hubungan dengan keluarga, istri bahkan anak jika mereka telah berkeluarga, serta rusaknya karir atau pekerjaan mereka.

Dari dorongan alasan serta pandangan di atas, lalu penulis tertarik untuk mendalami hal terpenting yang intens terhadap rehabilitas pecandu narkotika dengan memberikan pemahaman yang dituangkan secara sungguh-sungguh di judul eksperimen *Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.*

B. Identifikasi Masalah

1. Arus globalisasi yang semakin pesat mempengaruhi sikap keberagaman yang mulai melupakan nilai-nilai agama.
2. Adanya rasa keingintahuan remaja pada narkoba.
3. Sebagian wali rendah untuk mewariskan pengajaran spiritual terhadap buah hatinya.
4. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja semakin meningkat.
5. Kurangnya tempat untuk menyalurkan hobi atau inspirasi untuk kenakalan remaja yang mengakibatkan terjerumusnya kejalan yang salah.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas agar penelitian ini menjadi terarah, maka penelitian perlu menahan persoalan dalam penelitian yang ingin dibicarakan. Mengenai ketentuan kasus dalam penyelidikan saat ini yakni *Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada korban penyalahgunaan narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam terhadap rehabilitasi narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari kesimpulan kasus tersebut, maka tujuan penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada korban penyalahgunaan Narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam terhadap Rehabilitasi Narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis: penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara rehabilitasi pengguna narkoba.
- b. Secara Praktis:
 - 1) Bagi pengurus
Peneliti ini diharapkan mampu memperoleh serta mengetahui informasi tentang pentingnya bagaimana cara yang tepat dalam rehabilitasi pengguna narkoba.
 - 2) Bagi klien
Untuk pengguna narkoba/klien agar dapat menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam proses rehabilitasi narkoba ini.
 - 3) Bagi orang tua klien dan masyarakat

khususnya orang tua agar dapat mempengaruhi tingkah laku anak dengan menciptakan situasi dan kondisi yang baik dalam keluarga.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk membuktikan bahwa penelitian ini bukan duplikasi atau meniru hasil karya orang lain, maka penulis mencantumkan sebagai tinjauan pustaka, sebagai berikut :

Adi Virdaus skripsi yang berjudul, *Penyalahgunaan Narkoba/Narkotika Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*.⁷ menyimpulkan bahwa pendidikan religi merupakan cara yang sangat baik untuk menangani klien napza. Karena pendidikan Islam ini mengajarkan seseorang untuk berbuat baik dan tunduk pada nilai-nilai norma agama dan kaidah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Anita Rahayu skripsinya yang berjudul *Pengaruh Pengawasan Terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Kota Makasar*.⁸ Dengan hasil penelitian ini pengawasan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makasar menunjukkan bahwa para pegawai memiliki pengawasan yang baik.

Asroridin skripsinya yang berjudul *Pola Pembinaan terhadap Korban Narkoba Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang*.⁹

⁷Adi Virdaus, "Penyalahgunaan narkoba/narkotika terhadap perilaku keagamaan remaja" (UIN Raden Intan Lampung, 2018). hlm. 1

⁸Anita Rahayu, "Pengaruh pengawasan terhadap penanggulangan penyalahgunaan narkoba di balai rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Kota Makasar" (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020). hlm. 1.

⁹Asroridin, *op. cit.* hlm. 1.

Pola pembinaan yang dapat dilakukan yakni dengan cara mengarahkan seseorang ke jalan yang lebih baik atau benar, serta lebih meningkatkan keimanan dan keagamaan-Nya.

Haerullah dalam Skripsinya yang berjudul *Efektifitas Rehabilitasi Terhadap Anak Pengguna Narkotika Di Kota Makasar*.¹⁰ Dari hasil penelitian ini menjelaskan Efektifitas rehabilitasi terhadap anak pengguna narkotika oleh lembaga rehabilitasi LPAIC Makasar sudah sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, namun disisi lain tidak menutup kemungkinan kekurangan itu selalu ada dalam menjalankan aturan tersebut.

Muhammad Ibnu dalam skripsinya berjudul *Penyalahgunaan Narkoba dan Cara Mengatasinya Pada Kalangan Reamaja di kota Palopo*.¹¹ Dalam skripsi ini peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dalam pandangan Islam ada 3 fase untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba antara lain: Pendidikan Agama sejak dini di lingkungan keluarga, Pendidikan Agama disekolah, dan Pendidikan Agama di masyarakat.

Dari seluruh tinjauan pustaka dan penelusuran penulis, memang ada salah satu tempat penelitian yang sama tetapi ada perbedaan di judul *Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Agama Islam Dalam Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman*, maka dari itu penulis

¹⁰Haerullah, "Efektifitas Rehabilitasi terhadap anak pengguna Narkotika di Kota Makasar" (UIN Alauddin Makasar, 2018). hlm. 1.

¹¹Muhammad Ibnu, "Penyalahgunaan Narkotika dan cara mengatasinya pada kalangan remaja di Kota Palopo" (IAIN Palopo, 2015). hlm. 1.

berkeinginan mengangkat tema tersebut dengan tujuan supaya pembaca memahami serta mengetahui cara pengobatan apa saja yang di terapkan bagi mantan pecandu narkoba, dan kegiatan Pendidikan Agama Islam seperti apa untuk merehabilitasi para klien pecandu Narkotika.

G. Kerangka Teori

Pada umumnya pelaksanaan disebut peningkatan tindakan, mencakup praktik yang dilakukan oleh administrator dan melanjutkan aktivitas yang diselesaikan dengan memilah-milah dan menentukan bagian-bagian sehingga tujuan dapat dicapai.¹² Westra mengatakan bahwa pelaksanaan adalah upaya yang dilakukan agar setiap persiapan dan keadaan yang telah diungkapkan dan diresmikan dengan memenuhi semua perlengkapan yang dibutuhkan, yang diperlukan, siapa yang perlu melakukannya, di mana penyelenggaraan dan kapan dimulainya.¹³

Adapun kegiatan merupakan aktivitas, usaha, atau pekerjaan.¹⁴ Suatu peristiwa atau kejadian yang pada umunya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggaraan kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintahan, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukan

¹²Rusmala Dewi, "Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMP Negeri Sirah Pulau Padang" (UIN Raden Fatah Palembang, 2021). hlm. 22.

¹³Siti Hertanti dkk, "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cinta Ratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran," *Jurnal MODERAT* 5, no. 3 (2019):hlm. 2.

¹⁴<http://kbbi.we.id/giat/kegiatan>. KBBI offline Ebta Setiawan, (2012-2017), hlm. 2.

barang, seperti kampanye sosialisai tentang narkoba dan sosialisai kebijakan pemerintahan.¹⁵

Dengan dorongan untuk mengabdikan yang ada pada diri manusia pada hakikatnya merupakan sumber keberagaman yang fitri, untuk memelihara dan menjaga kemurnian potensi fitrah maka Tuhan sang maha pencipta mengutus para Nabi dan Rasulnya untuk mengarahkan kejalan yang benar.¹⁶ Dinyatakan bahwa intelektual muslim ialah orang atau kelompok orang yang terus menerus berupaya meningkatkan potensi dirinya secara rasional, spiritual, moral, dan amal nyata untuk berkiprah ditengah kehidupan masyarakat dalam kerangka pengabdianya kepada Allah Swt.¹⁷

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, meyakini, memahami, menerima, menghayati dan bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁸ Pendidikan Agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan progmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan Agama Islam merupakan suatu arahan bagi kemajuan dzohir serta batin seorang itu sendiri melalui syariat Islam dan memfokuskan fitrah seorang hamba yang terkandung dalam diri makhluk

¹⁵Leonardo Bloomfield, *Language* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 1995). Hlm. 256.

¹⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016). hlm. 60.

¹⁷Taufik, *Psikologi Agama* (Jakarta: Sanabil, 2020). Hlm. 5.

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

hidup itu sendiri dimana manusia bisa melakukan pekerjaannya sebagai yang telah diperintahkan pencipta-Nya. Pengajaran agama Islam memiliki tujuan utama, yaitu memiliki pilihan untuk melahirkan akhlak-akhlak mulia yang sesuai ajaran-ajaran yang dianjurkan oleh Islam.

Dimana Pengguna narkoba adalah pemakai atau pecandu narkoba. Sebagian masyarakat baik ditingkat lokal maupun nasional masih banyak yang memandang penggunaan narkoba sebagai masalah moral dan hukum. Bahkan, pemenjaraan terhadap pengguna narkoba juga makin mempertegas pandangan itu, sehingga di mata masyarakat para pecandu perlu dihindari dan disingkirkan.¹⁹ Pendidikan yang mendalam terhadap pemulihan korban penyalahgunaan narkoba kronis dapat memberikan arahan sesuai dengan perspektif keluarga serta daerah setempat. Dalam pembinaan keluarga hendaknya dapat dilakukan oleh wali dengan memberikan arahan dan nasehat. Semuanya harus digabungkan dengan model yang dapat diterima dan asli dari wali yang bersangkutan. Jangan hanya meminta anak untuk berbuat baik jika orang tuanya tidak dapat menjadi model/ccontoh untuk anak-anaknya.²⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa, rehabilitasi narkoba itu ialah pengobatan bagi para pecandu narkoba dengan berbagai metode dan teknik yang dilakukan oleh tempat rehabilitasi, dimana para pecandu narkoba diberi berbagai macam kegiatan agar mereka bisa melupakan perlahan-lahan dan meninggalkan

¹⁹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2004), hal. 142.

²⁰Asroridin, *op. cit.* hlm. 16.

narkotika dengan proses penyembuhan media dipantau langsung oleh dokter dan ahli psikolog, sedangkan proses penyembuhan religi dibimbing langsung oleh pengurus bidang keagamaan.

Peranan Agama sangat penting dalam membentuk manusia yang sehat mental, sekaligus dapat menyembuhkan mereka yang mengalami gangguan mental. Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi manusia dari gejala-gejala sakit jiwa dan dapat mengembalikan kesehatan jiwa bagi orang-orang yang gelisah. Semakin dekat dengan Tuhan dan semakin banyak ibadahnya, maka semakin tentram jiwanya, serta semakin mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran dalam hidupnya.²¹

Hubungan antara kejiwaan dan Agama berkaitan sama halnya dengan hubungan Agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa. Dimana menurut Muhammad Mahmud Abd Al-Qadir menyatakan bahwa manusia pada kondisi kodratnya sesuai dengan fitrah kejadiannya, sehat jasmani, dan rohani.²²

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan Agama Islam di lingkungan Rehabilitasi tentunya memiliki indikator-indikator yang menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan Agama Islam tersebut. Adapun indikator ialah:

1. Shalat Dhuha: dimana shalat sunah yang dilakukan pada pagi hari dan jumlah sholat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat serta pengucapan salam hanya cuma satu kali.

²¹Rifqi Rosyad, "Pengaruh Agama Terhadap Kesehatan Mental," *jurnal Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 1 (2016): hlm. 25.

²²Jalaluddin, *op. cit.* hlm. 147.

2. Dzikir: lantunan serta pujian kepada pencipta kita dalam waktu yang berulang-ulang, bisa di baca dalam hati maupun lisan, dzikir ialah salah satu ibadah untuk mendekatkan diri dan mengingat bahwa Allah selalu berada didekat kita.
3. Mengajarkan dasar-dasar Agama: memberikan pemahaman mengenai dasar-dasar agama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits bertujuan untuk penanaman ajaran-ajaran akidah, syariah dan akhlak.
4. Membaca Al-Qur'an: salah satu anjuran bagi umat islam untuk mengamalkan kitab suci bagi umat muslim yaitu Al-Qur'an yang bisa diamalkan kapanpun dan dimana saja asal tempat nya bersih dan suci.
5. Shalat Berjamaah: shalat yang dilakukan lebih dari satu orang, yang dimana yang satu menjadi imam dan satunya lagi menjadi makmum.

Jadi, indikator pelaksanaan kegiatan pendidikan Agama Islam di lingkungan Rehabilitasi ada 5 tahapan dimana setiap tahapan ini memiliki tujuan yang sama untuk penyembuhan atau pengobatan para klien yang sedang dalam masa pemulihan dari narkoba atau napza.

H. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*) hanya menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian adalah pengamatan

observasi secara menyeluruh karena peneliti melakukan pengamatan alami (*natural setting*).²³

Dari penjelasan diatas disimpulkan jika pendekatan kualitatif sejalan dengan apa yang dilakukan dalam penelitian ini yakni memperoleh deskripsi yang bertujuan sebagai gambaran keadaan dengan menitik beratkan tentang fenomena secara sistematis, rasional dan logika secara jelas dari sumber pada keadaan yang sesungguhnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tata cara penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini ialah tipe penelitian yang berhubungan dengan upaya-upaya dalam menangani permasalahan yang terdapat pada saat ini serta memaparkannya berlandaskan informasi yang didapat dengan jelas.²⁴

Tipe penelitian ini memakai pengumpulan informasi yang berbentuk gambar-gambar maupun perkataan dalam mendeskripsikan. Sehingga, laporan penelitian informasi diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi individu, maupun formal, catatan lapangan, maupun memo.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Dalam penelitian ini, tipe informasi yang dipakai yaitu kualitatif. Tipe informasi ini ialah tipe informasi yang berbentuk non angka yang diperoleh

²³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 14.

²⁴*Ibid.*, hlm. 9.

dari cerminan mengenai pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.

b. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni diperoleh dari penerapan wawancara dan lain sebagainya. Sebaliknya data sekunder diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

4. Subjek dan Informan Penelitian

Informan yang diresmikan pada penelitian ini ialah Ustadz selaku bidang keagamaan di pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Informan hendaknya diambil sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam penelitian.²⁵

Karena yang akan diteliti disini yakni pelaksanaan kegiatan pendidikan agama islam, maka yang paling mengetahui tentang kegiatan pendidikan agama ialah ustadz selaku pembina bidang keagamaan.

5. Metode Pengumpul Data

Sugiono mendefinisikan metode pengumpulan informasi bagaikan langkah yang sangat strategis dalam penelitian. Sebab tujuan dari dilaksanakan penelitian ini yaitu mendapatkan informasi. Apabila tidak mengenali metode informasi dengan baik, maka penelitian tidak dapat

²⁵*Ibid.*, hlm. 124.

memperoleh informasi yang cocok dengan apa yang telah menjadi tujuannya.²⁶

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang telah dilaksanakan dengan cara meneliti secara konsisten, serta dicatat secara tersusu.²⁷ Metode pengumpulan data melalui tinjauan pengamatan aktivitas kegiatan pendidikan Agama Islam yang dilakukan di pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang antaranya: *pertama*, mengamati letak geografis Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. *Kedua*, mengamati pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. *Ketiga*, mengamati aktivitas para klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses pembicaraan tanya jawab yang mengarah kepada suatu permasalahan tertentu dalam hal ini secara langsung bertatap muka agar mendapatkan keterangan lebih lanjut.²⁸

Proses penelitian ini penulis mengajukan berbagai macam pertanyaan yaitu kepada ketua pelaksanaan Pusat Rehabilitasi, pengurus bidang keagamaan, para klien pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.

²⁶*Ibid.*, hlm. 104.

²⁷Imam Gunwan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

²⁸*Ibid.*, hlm. 106.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan peristiwa yang sudah lampau yang berupa penulisan, gambaran, atau karya orang tersebut.²⁹ Adapun yang penulis dapatkan adalah sejarah berdirinya pusat rehabilitasi narkoba, visi dan misi, struktur yayasan pusat rehabilitasi narkoba, daftar nama pengurus, dan jadwal kegiatan harian.

6. Teknik Analisis data

- a. Reduksi data adalah proses analisis yang memilih, menyederhanakan, serta merangkum data yang diperoleh serta menarik kesimpulan pada hal yang penting saja berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam.³⁰ Sehingga data yang direduksi akan menjadi lebih jelas dan terarah.
- b. Penyajian data adalah data yang dibuat dalam bentuk uraian singkat dan data yang disajikan harus sederhana sehingga mudah dipahami bagi pengamat tentang pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama dalam penelitian di pusat rehabilitasi narkoba Ar-Rahman Palembang.³¹
- c. Kesimpulan yaitu hasil akhir yang telah dites kebenarannya yang bermaksud apakah peneliti dapat menerima atau menolak.

I. Sistematika Pembahasan

Bab 1 Pendahuluan

²⁹*Ibid.*, hlm. 176.

³⁰Sugiono, *op. cit.*, hlm. 337-338.

³¹*Ibid.*, hlm. 341.

Bab ini membahas yakni latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Membahas mengenai definisi pelaksanaan kegiatan pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, pengertian rehabilitas narkoba, jenis-jenis narkoba, dan cara menangani pengguna narkoba.

Bab III Deskripsi Wilayah

Membahas gambaran umum lokasi penelitian, meliputi sejarah berdirinya pusat rehabilitasi, Visi dan Misi, Letak Geografis, Jumlah pengurusan, dan sarana prasarana yang ada di pusat rehabilitasi Ar-Rahman Palembang.

Bab IV Analisis Data

Membahas hasil penelitian bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada korban penyalahgunaan narkoba di pusat rehabilitasi narkoba Ar-Rahman Palembang, serta faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan Agama Islam terhadap korban penyalahgunaan narkoba di pusat rehabilitasi narkoba Ar-Rahman Palembang

Bab V Simpulan,

Membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.